

PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

THE EFFECT OF NPWP BENEFIT, TAXPAYER UNDERSTANDING, AND TAXPAYER AWARENESS TOWARDS TAXPAYER OBEDIENCE

Oleh: **R.A. Citra Dewi Yuliyanti**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
racitradewiyuliyanti@gmail.com

Indarto Waluyo, S.E., M. Acc., CPA., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (2) Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (3) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dan (4) Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM di kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta sebanyak 10.878. Sampel dalam penelitian ini 200 Wajib Pajak. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai *signifikan* sama besarnya dengan nilai *alpha* (0,000). Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan.

Kata kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak

Abstract

This research was aimed to know: (1) the effect of NPWP benefits towards taxpayer obedience, (2) taxpayer understanding towards taxpayer obedience, (3) and taxpayer awareness towards taxpayer obedience, (4) the effect of NPWP benefits, taxpayer understanding and taxpayer awareness together towards taxpayer obedience of UMKM in Surakarta City. The research population were UMKM taxpayers in Surakarta City registered in KPP Pratama of Surakarta numbered 10.878. These research samples were 200 taxpayers. Data gathering method was by questionnaire. Data analysis technique in this research used a classical assumption test, simple linear regression analysis and multiple regression analysis. The research results showed that NPWP benefits, taxpayer understanding and taxpayer awareness positively and significantly affected taxpayer obedience. Significance of test result seen probability value of $0,00 < 0,05$ so the rejected. NPWP benefit, taxpayer understanding and taxpayer awareness jointly positively and significantly affected obedience.

Keywords: taxpayer obedience, NPWP benefit, taxpayer understanding and taxpayer awareness

PENDAHULUAN

Sejak dulu hingga kini, pajak merupakan sumber utama dana penerimaan dalam Negeri Indonesia. Peran pajak yang begitu pentingnya bagi Kemakmuran Rakyat, maka Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satunya yaitu upaya yang dilakukan adalah melalui reformasi peratauran perundang-undangan.

Undang-Undang No 16 tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pajak adalah pembayaran Wajib Pajak yang dikenakan berdasarkan Undang-undang yang tidak dapat dihindari oleh wajib pajak, dan pungutan ini pun bersifat memaksa bagi wajib pajak. Dengan adanya pungutan masyarakat dalam bentuk pajak, hal ini jelas akan menambah pemasukan Negara. Dan pajak merupakan salah satu elemen yang diandalkan dan diharapkan pendapatan dari sektor pajak akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pajak dapat dipergunakan untuk mengatur

jalannya perekonomian, selain itu pajak juga dapat digunakan untuk mengatur alokasi sumber-sumber ekonomi ke arah yang dikehendaki. Dalam hal ini diperlukan peran aktif dari Direktorat pajak ataupun petugas pajak dalam pemungutan pajak, untuk terus meningkatkan penerimaan pajak.

Pemungutan pajak di Indonesia mengacu pada sistem *self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Dengan adanya sistem *self assessment* diharapkan pelaksanaan administrasi Perpajakan akan semakin efektif dan efisien. Dalam mendukung *self assessment system*, pelayanan Perpajakan diharapkan dapat mempermudah WP untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan sistem tersebut, wajib pajak dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam membayar kewajiban perpajakannya. Di Surakarta jumlah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta meningkat setiap tahunnya. Selama 5 tahun terakhir peningkatan yang terjadi yaitu pada tahun 2013 sebanyak 2.363, tahun 2014

sebanyak 5.026, tahun 2015 sebanyak 6.051, dan tahun 2016 sebanyak 7.549, serta tahun 2017 sebanyak 10.878 (KPP Pratama Surakarta, 2018).

Namun, dengan adanya peningkatan jumlah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta tersebut terjadi ketidakseimbangan dengan wajib pajak yang membayarkan pajaknya. hal ini terlihat dari rendahnya kontribusi pajak dari sektor UMKM terhadap penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Surakarta pada tahun 2013 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 924.544.207.621 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 3.230.359.539. Artinya hanya ada 0,34% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.128.205.225.186 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 18.279.943.858. Artinya hanya ada 1,62% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Dan pada tahun 2015 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.410.567.303.634 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 27.989.575.826. Artinya hanya ada 1,98% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Kemudian pada tahun

2016 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.939.159.783.790 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 33.515.022.533. Artinya hanya ada 1,16% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Sedangkan pada tahun 2017 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.463.646.748.565 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 46.364.157.371. Artinya hanya ada 3,16% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kepatuhan Wajib Pajak di kota surakarta masih rendah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh dari KPP Pratama Surakarta bahwa terjadi ketidakseimbangan antara jumlah wajib pajak yang terus meningkat dengan wajib pajak yang membayarkan pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Zulaikha (2013:26) menyebutkan Salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya adalah Kemanfaatan NPWP. Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP. Manfaat NPWP antara lain yaitu Wajib Pajak dapat membayar dan melaporkan pajak dengan

tertib. Di Kota Surakarta Banyak pengusaha yang tergolong dalam UMKM belum memiliki NPWP. Menurutnya pengurusan dalam kepemilikan NPWP terlalu ribet, sedangkan penghasilan belum tentu. Dalam hal ini dikarenakan pajak masih dinilai sebagai hal yang membebankan dan merugikan usaha mereka. Menurut berita yang dikutip melalui (Solopos.com). Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama surakarta, mengatakan dari 1.532 pedagang Pasar Klewer hanya kurang sekitar 30% yang belum memiliki NPWP. Namun dia mengatakan beberapa di antaranya sudah ada yang memiliki NPWP.

Pemahaman Perpajakan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Kurangnya Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan Perpajakan cenderung akan menjadi tidak taat terhadap kewajiban Perpajakannya, tetapi jika Wajib Pajak paham terhadap peraturan Perpajakan maka akan mendorong mereka untuk patuh terhadap kewajiban Perpajakan, Julianti (2014:30). Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan Perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan Perpajakan yang telah ada. Di Surakarta belum semua Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan dan memahami Perpajakan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya Wajib Pajak yang

memahami manfaat dari kepemilikan NPWP. Pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013, peraturan ini mengatur perlakuan pajak penghasilan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana Wajib Pajak orang pribadi (WP OP) atau Wajib Pajak badan (WP Badan) dan tidak termasuk Bentuk Usaha Tetap (BUT) juga tidak termasuk Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas dikenakan PPh Final, dan diharuskan membayar pajaknya dengan tarif sebesar 1% dari peredaran bruto setiap bulannya atas penghasilan dari usaha (Marista dan Fajriana, 2014 dalam Wahyuningsih 2016:23). Tujuan dari pemberlakuan PP No. 46 tahun 2013 ini adalah adanya kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban Perpajakannya yaitu melakukan sendiri perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak, meningkatkan pengetahuan tentang manfaat Perpajakan bagi masyarakat, dan terciptanya kondisi kontrol sosial dalam memenuhi kewajiban Perpajakan, dan diharapkan penerimaan pajak dapat meningkat sehingga kesempatan untuk mensejahterakan masyarakat meningkat (Marista dan Fajriana, 2014 dalam Wahyuningsih 2016:24). Menurut salah satu pelaku UMKM di Kota Surakarta yang dikutip melalui berita finance.detik.com mengatakan bahwa

pajak menjadi beban bagi UKM, Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah ini dianggap menimbulkan permasalahan bagi pelaku usaha UMKM dan masyarakat, dimana pelaku UMKM berpersepsi bahwa pengenaan pajak UMKM sebesar 1% dari peredaran bruto dianggap tidak menguntungkan perusahaan dan Para pengusaha UMKM merasa terbebani dengan adanya kebijakan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak adalah kesadaran. Kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek. Dengan demikian dapat diartikan Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai peraturan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut. Meskipun sistem pemungutan pajak *self assessment system* sudah dijalankan. Namun dalam prakteknya sulit berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan disalahgunakan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Wajib Pajak yang dengan sengaja tidak patuh, Kesadaran Wajib Pajak yang masih rendah atau kombinasi

keduanya, sehingga membuat Wajib Pajak enggan melaksanakan kewajiban membayar pajak. Dari banyaknya Jumlah UMKM di surakarta, tetapi kesadaran membayar pajak masih rendah, (suaramerdeka.com). Pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan jumlah UMKM tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran para pemilik UMKM untuk melaksanakan kewajiban Perpajakannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif dengan objek penelitian yaitu Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Penelitian kausal komparatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variable penelitian dan menguji hipotesis yang ada seperti yang di jelaskan oleh Nur Indriantoro dan

Bambang Supomo (2009: 27). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Surakarta khususnya pada Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang Terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan April 2018 sampai selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM berjumlah 10.878 orang yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *insidental sampling*. *Insidental Sampling* adalah penentuan sampel yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti yang dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015: 124). Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010:74) “ Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengangan multivariate (korelasi atau regresi), naka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari variabel yang diteliti”. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *insidental sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teori Roscoe

sebanyak 200 responden atau 50 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Pengukuran variabel Kepatuhan Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak menggunakan *skala Likert*.

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2010:89).

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	Tidak Valid	Item Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	14	1	13
Kemanfaatan NPWP	8	-	8
Pemahaman	10	-	10

Wajib Pajak			
Kesadaran Wajib Pajak	8	-	8

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dan selanjutnya tidak dipakai dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu kuesioner.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha
Kepatuhan Wajib Pajak	13	0,800
Kemanfaatan NPWP	8	0,873
Pemahaman Wajib Pajak	10	0,872
Kesadaran Wajib Pajak	8	0,864

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Menurut Umar (2011:173) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combarch's alpa* > 0,70. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai

Cronbach's Alpha > 0,7, sehingga semua instrumen tersebut bersifat reliabel.

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2011:166). Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat signifikansi data. Data dikatakan signifikansi bila signifikansi lebih dari 5%. data dapat dikatakan linear apabila data yang diperoleh lebih dari 5%, sebaliknya apabila data yang diperoleh kurang dari 5% maka data dikatakan tidak linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Husein Umar, 2011:179). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independence*. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .

Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2008:84). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak secara

bersamaan. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Untuk mencari dengan menggunakan persamaan regresi, mencari koefisien determinasi (r^2) dan mencari signifikansi koefisien korelasi dengan uji t.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2015: 277). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis empat. Untuk mencari dengan menggunakan persamaan regresi, mencari koefisien determinasi (r^2) dan mencari signifikansi koefisien korelasi dengan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimum, Maksimum, *Mean* (M), dan Standar Deviasi (SD).

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	M	SD
Kepatuhan Wajib Pajak	200	32	49	39,02	3,6
Kemanfaatan NPWP	200	17	32	26,73	37
Pemahaman Wajib Pajak	200	26	40	31,83	4,0
Kesadaran Wajib Pajak	200	16	32	24,16	4.2

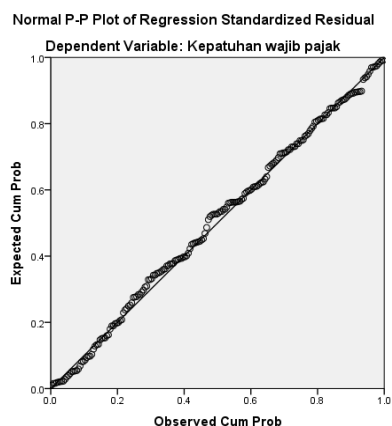
Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Selanjutnya setelah data diketahui, kemudian berdasarkan data tersebut dapat diketahui kecenderungan data responden.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,630 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,823 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,823 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data pada penelitian ini berdistribusi normal diterima.



Gambar 1. Grafik Normal Plot

Dari hasil uji normalitas tersebut, Menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

No.	Korelasi	Sig.
1.	$X_1 - Y$	0,504
2.	$X_2 - Y$	0,063
3.	$X_3 - Y$	0,056

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh korelasi variabel $X - Y > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistic	
		Tollerance	VIF
1	X ₁	0,976	1,024
2	X ₂	0,916	1,092
3	X ₃	0,905	1,105

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selain itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

No.	Korelasi	Sig.
1	X ₁ – Y	0,226

2	X ₂ – Y	0,219
3	X ₃ – Y	0,491

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansinya lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua serta ketiga. Selanjutnya untuk uji hipotesis keempat yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

H1: Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi H1

Konstant	Koef . reg.	r ²	t _{hitung}	Sig.
26,387	0,47	0,22	7,661	0,00
	3	9		0

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 yaitu:

$$Y = 26,387 + 0,473X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika nilai X_1 dianggap konstan maka Kemanfavtan NPWP akan tetap sebesar 26,387. Jika nilai X_1 naik 1 satuan maka Y naik sebesar 0,473.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,229 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kemanfaatan NPWP sebesar 22,9%, sedangkan sebanyak 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini. Nilai t hitung sebesar 7,661 lebih besar t tabel 1,97214 dan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan Kemanfaatan NPWP berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Wajib Pajak UMKM, sehingga hipotesis diterima.

H2: Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 2

Konstanta	Koef. reg.	r^2	t_{hitung}	Sig.
26,789	0,384	0,182	6,64	0,00

			7	0
--	--	--	---	---

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 yaitu:

$$Y = 26,789 + 0,384X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika nilai X_2 dianggap konstan maka Pemahaman Wajib Pajak 26,789. Jika nilai X_2 naik 1 satuan maka Y akan naik sebesar 0,384.

Nilai korelasi (r^2) sebesar 0,182 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pemahaman Wajib Pajak sebesar 18,2%, sedangkan sebanyak 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini. Nilai t hitung sebesar 6,647 lebih besar t tabel 1,97214 dan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM, sehingga hipotesis diterima.

H3: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 3

Konstant a	Koef. reg.	r ²	t _{hitung}	Sig.
32,728	0,260	0,089	4,411	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 yaitu:

$$Y = 32,728 + 0,260X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika nilai X₃ dianggap konstan maka Kesadaran Wajib Pajak akan sebesar 32,728. Jika nilai X₂ naik 1 satuan maka Y akan naik sebesar 0,260.

Nilai korelasi (r²) sebesar 0,089 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Perpajakan sebesar 8,9%, sedangkan sebanyak 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar 4,411 lebih besar t_{tabel} 1,97214 dan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM, sehingga hipotesis diterima.

H4: Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda untuk hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel		
	B	Sig
Constants	14,871	-
X ₁	0,421	0,000
X ₂	0,314	0,000
X ₃	0,121	0,000

R ²	F _{hitung}
0,394	42,479

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan regresi di atas, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk hipotesis 4

$$Y = 14,871 + 0,421X_1 - 0,314X_2 + 0,121X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika seluruh nilai X dianggap konstan maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 14,871. Jika nilai X₁ naik 1 satuan maka nilai Y naik 0,421. Jika nilai X₂ naik

1 satuan maka Y naik sebesar 0,314 dan jika nilai X_3 naik 1 satuan maka Y naik 0,121.

Nilai determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Perpajakan sebesar 38,5%, sedangkan 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini.

Hasil uji F hitung sebesar 42,479 dan F tabel sebesar 2,65 dan nilai signifikansi 0,000 untuk Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak yang berarti nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Wajib Pajak UMKM, , sehingga hipotesis diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar

di KPP Pratama Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,473 dan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,661 > 1,97214$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. nilai konstan sebesar 26,387 menunjukkan jika variabel Kemanfaatan NPWP dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 26,387. Hasil pengujian menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,229 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kemanfaatan NPWP sebesar 22,9%.

b. Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,384 t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,647 > 1,97214$)

serta nilai signifikan yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. nilai konstan sebesar 26,789 menunjukkan jika variabel Pemahaman Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 26,789. Hasil pengujian menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,182 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pemahaman Wajib Pajak sebesar 18,2%.

- c. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,260 t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,411 > 1,97214$) serta nilai signifikan yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. nilai konstan sebesar 32,728 menunjukkan jika variabel kesasaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 32,728. Hasil pengujian menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,089 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak sebesar 8,9%.

- d. Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,421, 0,314 dan 0,121, selain itu nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($42,479 > 2,65$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. nilai konstan sebesar 14,871 menunjukkan jika variabel Kesadaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 14,871. Hasil pengujian menunjukkan nilai (*adjusted R²*) sebesar 0,385 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak sebesar 38,5%.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang sudah dibahas peneliti, selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Instansi pajak

Untuk meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Instansi Pajak yang memiliki tugas Instansi pemungut pajak

dari Wajib Pajak hendaknya terus meningkatkan kesadaran wajib pajak melalui Sosialisasi dan penyuluhan kepada Masyarakat khususnya wajib pajak pelaku UMKM di Kota Surakarta, agar mereka mengetahui dan memahami akan pentingnya membayar pajak. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak, karena apabila Wajib Pajak telah sadar untuk membayar pajak maka kepatuhan wajib pajak akan terus mengalami peningkatan.

2. Bagi Wajib Pajak

Wajib Pajak hendaknya dapat lebih meningkatkan kepatuhannya dalam memenuhi kewajibannya dengan meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak terhadap kewajiban pajaknya melalui sosialisasi dan penyuluhan yang diadakan oleh Instansi terkait, sehingga Wajib Pajak secara suka rela tanpa keterpaksaan untuk memenuhi kewajiban Perpajakannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

a) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama hendaknya menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap hubungan Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib

Pajak atau dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

b) Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah jumlah sampel, sehingga dapat digeneralisasikan dengan baik.

c) Selain itu, sebelum dilakukan penelitian disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat.

d) Penelitian selanjutnya disarankan pada penggunaan kata untuk kuesioner pertanyaan agar tidak *double barreled question* (pertanyaan yang berisi dua issue). Karena pertanyaan yang mengelompokkan topik yang berbeda dapat melemahkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. (2009). *"Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan*

- Manajemen”. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Julianti, Murni. (2014). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Candisari Semarang)”. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. Skripsi.
- Masruroh, Siti & Zulaikha. (2013). “Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di Kabupaten Tegal)”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. *Journal Of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2015). Metode penelitian bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2010). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Caps Publishing.
- Resmi, Siti. (2011). *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Dermawan. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Aditya Putra. (2017). “Semester I 2017, realisasi pajak Kanwil DJP Jateng II capai Rp 4,8 T”. <https://merdeka.com> diakses pada 19 Agustus 2017.
- Banyak umkm belum sadar pajak-suara merdeka. Diakses dari: <http://www.suamerdeka.com/news/detail/3219/Banyak-UMKM-Belum-Sadar-Pajak> pada tanggal 23/01/2018 pukul 13.22